

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MAHASISWA PGSD IKIP SILIWANGI

Galih Dani Septiyan Rahayu¹ dan Asep Samsudin²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jalan Terusan Jendral Sudirman, Kota Cimahi

¹galih040990@ikipsiliwangi.ac.id, ²sam234@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran merupakan tugas pokok guru. Penyusunan perencanaan pembelajaran dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sehingga dengan adanya perencanaan yang baik maka akan terwujud kualitas pembelajaran yang baik. Akan tetapi dalam kenyataannya di lapangan sebagian guru merasa kesulitan bahkan tidak sedikit yang memilih untuk tidak membuat perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilaksanakan penelitian tentang penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan penyusunan RPP mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. Metode yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 78 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi sesuai dengan indikator berdasarkan sistematika penyusunan RPP.

Kata Kunci: project based learning, keterampilan, perencanaan pembelajaran

ABSTRACT

Learning planning is the main task of the teacher. Learning facilitators are carried out before the learning activities begin so that with good planning, good learning quality will be realized. However, in reality in the field some teachers find it difficult and even a few choose not to make lesson plans. Therefore, in this study conducted research on the application of project based learning models in improving the skills of preparation of PGP IKIP Siliwangi student RPPs. The method used in this study were 78 students. The instrument used was an observation sheet according to indicators based on the systematic preparation of the lesson plan.

Keywords: project based learning, skills, learning planning

How to Cite: Rahayu, G.D.S & Samsudin, A. (2019). Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. *Jurnal P2M STKIP Siliwangi*, 6 (2), 196-202.

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran di sekolah merupakan tugas pokok dari seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang harus dibuat salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 yang menyebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penyusunan RPP disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum dan dikembangkan penyusunannya menggunakan model-model pembelajaran inovatif. Idealnya setiap pembelajaran dari sub tema dan tema disusun satu buah RPP yang dapat digunakan untuk satu kali pembelajaran selama delapan jam atau satu hari pembelajaran di sekolah Dasar (SD).

Pada kenyataannya berdasarkan hasil survei dan observasi di lapangan sebagian besar guru-guru SD di kota Cimahi belum maksimal dalam menyusun RPP secara mandiri. Guru-guru SD masih

bergantung pada RPP yang tersebar di internet bahkan tidak sedikit yang tidak membuat RPP ketika akan melaksanakan pembelajaran. Adapun guru-guru yang sudah secara mandiri membuat RPP masih belum memaksimalkan model-model pembelajaran inovatif yang sudah ada, sehingga RPP yang dikembangkan belum menggunakan model-model pembelajaran inovatif.

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, program studi pendidikan guru SD (PGSD) IKIP Siliwangi pada mata kuliah perencanaan pembelajaran mengenalkan dan melatih mahasiswa program studi PGSD dalam menyusun RPP dengan model-model pembelajaran inovatif. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam upaya mengenalkan dan melatih penyusunan RPP tersebut menggunakan model *project based learning* yang diharapkan siswa tidak hanya mengenal RPP dan model-model pembelajaran namun ada satu produk RPP yang dibuat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan model pembelajaran *project based learning* dikarenakan model tersebut memiliki karakteristik interaktif, berpusat pada mahasiswa, berbasis *project*, dan melatih kemandirian mahasiswa sehingga dianggap mampu diterapkan pada pembelajaran di perguruan tinggi dalam mengenalkan model-model pembelajaran inovatif dan melatih siswa secara aktif serta mandiri dalam mengembangkan RPP dengan model-model pembelajaran inovatif tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lasuskiene dan Rauduvaite (2015) *learning in a higher education institution is defined as a process of active understanding and building up of meanings and skills, which fully complies with the essential idea of project-based learning* dan pernyataan dari Roessingh dan Chambers (2011) *project-based learning model that offers the principle of freedom for pragmatic and principled at the preparation of teachers at the undergraduate and postgraduate levels in the preparation of learning tools*.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka dilaksanakan penelitian dengan judul penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) apakah model *project based learning* dapat

meningkatkan pemahaman penyusunan RPP mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi? 2) apakah model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan penyusunan RPP mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan penyusunan RPP mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi melalui model *project based learning*.

Model Project Based Learning

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada siswa dengan berbasis *project*. Pembelajaran menggunakan model *project based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat sebuah *project* yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta berdasarkan arahan dari guru atau dosen. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik tidak hanya mampu mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif tetapi terdapat suatu produk karya peserta didik pada saat pembelajaran telah selesai (Citradevi, Widiyatmoko, & Khusniati, 2017; Wicaksana, 2017). Langkah-langkah model *project based learning* yaitu 1) memberikan suatu pernyataan menantang; 2) perencanaan *project*; 3) penyusunan jadwal pembuatan *project*; 4) mengawasi jalannya penyusunan *project*; 5) penilaian terhadap *project* yang dihasilkan; 6) evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning* pada penelitian ini yaitu memberikan suatu pernyataan menantang tentang aturan keharusan penyusunan RPP untuk guru-guru dan pernyataan tentang pentingnya penyusunan RPP sebelum pembelajaran, dengan pernyataan-pernyataan tersebut mahasiswa merasa tertantang, perencanaan penyusunan *project* dilaksanakan secara bermusyawarah antara dosen dan mahasiswa sehingga adanya kesepakatan bahwa *project* yang dibuat adalah RPP, penyusunan jadwal pun dilaksanakan secara bermusyawarah dengan tujuan menanamkan nilai-nilai pentingnya bermusyawarah dan menaati hasil musyawarah, dalam penyusunan *project* di penelitian ini pengawasan tidak hanya dilaksanakan oleh dosen tetapi oleh semua mahasiswa dengan berbantuan aplikasi *google calssroom*, penilaian terhadap hasil *project* juga dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa, dan yang terakhir evaluasi dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dan evaluasi yang digunakan

adalah lembar observasi dalam mengukur keterampilan penyusunan RPP.

Keterampilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan pada satu hari atau lebih yang dikembangkan dari silabus dan RPP menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh pendidik atau guru Permendikbud No 22 tahun 2016. Penyusunan RPP pada penelitian ini adalah penyusunan RPP menggunakan model-model pembelajaran inovatif. Jumlah model pembelajaran yang dikembangkan dalam RPP pada penelitian ini sebanyak 20 model pembelajaran. Selain menggunakan model pembelajaran, RPP pada penelitian ini harus dilengkapi dengan lembar kerja siswa dan atau media pembelajaran.

Indikator yang digunakan dalam penyusunan RPP ini yaitu disesuaikan dengan sistematika yang ada di RPP sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

1. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
2. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
3. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
4. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
5. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
6. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
7. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
8. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
9. penilaian hasil pembelajaran.

Indikator-indikator sesuai sistematika tersebut diobservasi dan bobot skor pada masing-masing indikator disesuaikan dengan kesulitan dalam penyusunannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang dilaksanakan dalam upaya melaksanakan perbaikan-perbaikan melalui tindakan-tindakan (Rahayu & Setiyadi, 2018). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Desain penelitian ini sesuai dengan desain penelitian yang PTK Kemmis dan Taggart yaitu model spirala yang diawali dengan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan kembali.

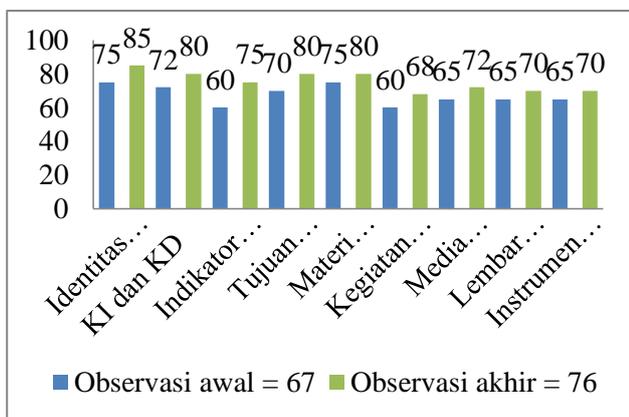
Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi semester 3 kelas A3 dan A4 dengan jumlah sebanyak 78 mahasiswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi keterampilan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Instrumen tersebut di validasi terhadap ahli sebelum digunakan pada tahap pengambilan data. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan yaitu kegiatan menganalisis materi, mempersiapkan materi, menganalisis indikator penelitian, dan mempersiapkan instrumen penelitian, tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning*, dan evaluasi yaitu melaksanakan evaluasi keterampilan penyusunan RPP menggunakan lembar observasi, menganalisis data yang diperoleh, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan tatap muka. Pada siklus pertama pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbasis kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 mahasiswa dengan model

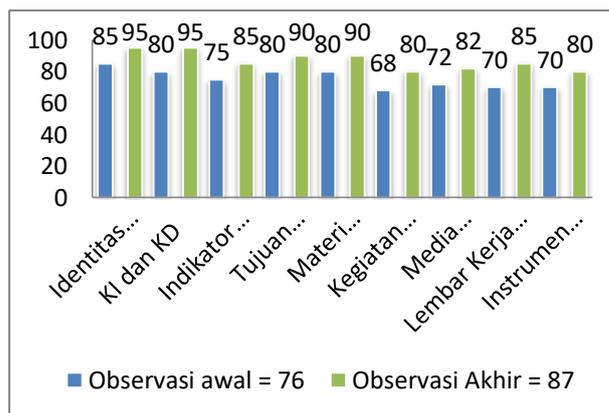
pembelajaran yang dikembangkan masing-masing kelompok berbeda. Hasil keterampilan mahasiswa dalam penyusunan RPP pada siklus I berada pa ketegori cukup dengan nilai rata-rata hasil keseluruhan observasi awal 67 dan observasi akhir 76 dan nilai rata-rata masing indikator dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Nilai rata-rata keterampilan mahasiswa dalam penyusunan RPP pada siklus I

Dilihat dari garfik 1 tersebut nilai rata-rata indikator identitas pembelajaran mendapat nilai yang paling tinggi pada observasi akhir dengan nilai rata-rata 85 sedangkan indikator kegiatan pembelajaran mendapat nilai rata-rata paling rendah pada observasi akhir dengan nilai rata-rata 68. Berdasarkan data tersebut sebagian besar kelompok mahasiswa sudah memiliki keterampilan yang baik dalam menyusun identitas pembelajaran sedangkan kelompok mahasiswa merasa kesulitan dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang diturunkan dari langkah-langkah model pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil pada siklus I maka dilaksanakan perbaikan-perbaikan pada siklus 2 diantaranya adalah penyusunan RPP dilakukan secara individu tidak lagi berkelompok seperti pada siklus I. Hasil keterampilan mahasiswa pada siklus 2 nilai observasi awal menggunakan nilai rata-rata pobservasi akhir pada siklus I yaitu 76 dan hasil observasi akahir pada siklus 2 nilai rata-ratanya adalah 87. Adapun hasil nilai rata-rata masing-masing indikator adalah sebagai berikut:



Grafik 2. Nilai rata-rata keterampilan mahasiswa dalam penyusunan RPP pada siklus 2

Dilihat dari garfik 2 tersebut nilai rata-rata paling tinggi pada hasil observasi akhir yaitu indikator keterampilan penyusunan identitas pembelajaran dan indikator penyusunan kompetensi inti dan kompetensi dasar masing-masing mendapat nilai 95 sedangkan indikator kegiatan pembelajaran mendapat nilai rata-rata paling rendah pada observasi akhir dengan nilai rata-rata 80. Berdasarkan data tersebut sebagian besar kelompok mahasiswa sudah memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyusun identitas pembelajaran dan baik dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang diturunkan dari langkah-langkah model pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan tentunya tidak terlepas dari temuan-temuan menarik selama penelitian ini berlangsung. Temuan-temuan menarik ditemukan di siklus 1 dan siklus 2. Adapun temuan-temuan tersebut dibahas secara rinci sebagai berikut.

Siklus 1

Hasil penelitian terkait dengan keterampilan mahasiswa dalam penyusunan RPP pada siklus 1 berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata hasil keseluruhan observasi awal 67 dan observasi akhir 76. Pada siklus 1 model pembelajaran yang digunakan adalah model *project citizen* berbasis kelompok artinya pembelajaran penyusunan *project* yaitu RPP dilakukan secara berkelompok dengan jumlah kelompok masing-masing 2-3 mahasiswa. Jumlah pertemuan pada siklus 1 yaitu dua pertemuan, pada pertemuan pertama diawali dengan observasi awal, penentuan jadwal *project* yaitu penyusunan RPP, dan mulai penyusunan RPP menggunakan model-model pembelajaran inovatif. Masing-masing kelompok menyusun RPP sesuai dengan model

pembelajaran yang telah ditentukan dan selama proses penyusunan dilaksanakan observasi.

Pada pertemuan pertama temuan menarik yaitu mahasiswa belum mengetahui model-model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa kesulitan dalam menyusun kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah masing-masing model. Ada beberapa kelompok yang masih belum sesuai antara langkah-langkah model dengan kegiatan pembelajaran pada saat menyusun kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan contoh terlebih dahulu dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan kepada kelompok yang masih belum terampil menyusun kegiatan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan dengan dasar bahwa ketika pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan ketika pemberian contoh diberikan oleh teman sejawat dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembelajaran terlihat lebih antusias, aktif, dan bermakna. Pemilihan strategi pembelajaran sangat menentukan kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik (Syaputra, Sariyatun, & Sunardi, 2018)

Temuan menarik lainnya ketika pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus 1 tepatnya pada saat pembagian kelompok mahasiswa ingin berkelompok dengan teman bermainnya saja sehingga membutuhkan arahan dan bimbingan guru untuk membagi kelompok agar kelompok benar-benar heterogen.

Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran melanjutkan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu penyusunan media pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS). Pada kegiatan penyusunan media pembelajaran dan LKS temuan menarik yang ditemukan yaitu mahasiswa merasa kaku dalam membuat LKS dan cenderung LKS mirip dengan instrumen penilaian. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan mahasiswa mereka merasa bingung karena LKS yang dulu mereka peroleh ketika sekolah berupa soal-soal tes baik berupa pilihan ganda, isian, dan essay. Berdasarkan hal tersebut pengalaman belajar seseorang dapat mempengaruhi perkembangan belajar selanjutnya sehingga sangat penting sekali menciptakan proses pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman terbaik bagi peserta didik (Trisnayanti, 2017).

Siklus 2

Pada pembelajaran di siklus 2 kegiatan pembelajaran masih menggunakan model *project citizen* akan tetapi tidak berbasis kelompok. Pada siklus 2 ini pembelajaran terdri dari dua pertemuan dan masih dalam penyusunan RPP. Pertemuan pertama menyusun RPP dari tahap identitas pembelajaran sampai ke tahap kegiatan pembuatan media dan LKS. Alasan penyusunannya dilaksanakan per individu yaitu untuk memantapkan keterampilan penyusunan RPP pada siklus 1. Pada siklus 2 ini keterampilan mahasiswa dalam penyusunan RPP mengalami peningkatan dapat dilihat berdasarkan hasil observasi awal nilai rata-ratanya yaitu 76 dan nilai rata-rata observasi akhir yaitu 87.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama di siklus ke dua pertemuan menarik yang ditemukan yaitu ketika mahasiswa menyusun RPP secara individu terlihat mahasiswa yang pada saat berkelompok tidak aktif mengerjakan mahasiswa tersebut lebih terlihat kesulitan dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif menyusun RPP pada siklus ke 1 dengan berkelompok. hal ini sejalan dengan kelemahan secara berkelompok yaitu apabila pembagian kelompok tidak heterogen dari berbagai aspek maka akan menimbulkan kerjasama yang tidak maksimal. Oleh karena itu, apabila akan melaksanakan pembelajaran secara berkelompok maka pembagian kelompok harus benar-benar heterogen dari berbagai aspek dan tugas dari masing-masing kelompok harus jelas sehingga akan timbul kerjasama yang baik (Johnson & Johnson, 2009; Macpherson, 2015; Rahayu & Nugraha, 2018).

Pada kegiatan pembelajaran dipertemuan ke dua kegiatan pembelajaran melanjutkan penyusunan RPP lebih tepatnya membuat instrumen penilaian. Temuan menarik pada saat penyusunan instrumen penilaian yaitu mahasiswa membuat semua instrumen penilaian berbentuk tes sehingga indikator yang merupakan aspek psikomotor dan afektif tidak dapat diukur. Hal ini sama halnya dengan pada saat pembuatan LKS dimana dari hasil tanya jawab dengan mahasiswa alasan mahasiswa kebingungan karena ketika sekolah mahasiswa selalu diukur atau dievaluasi aspek pengetahuannya saja dengan instrumen tes sedangkan aspek psikomotor (Kumartha & Sujana, 2013; Trisnayanti, 2017) or dan afektif jarang dievaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik (Kumartha & Sujana, 2013; Trisnayanti, 2017).

Temuan-temuan menarik pada pembelajaran di siklus 1 dan siklus 2 memang memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian. Akan tetapi berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan di masing-masing pertemuan temuan-temuan tersebut dapat diatasi dan diperbaiki sehingga setelah selesai observasi akhir pada siklus 2 kategori keterampilan mahasiswa dalam penyusunan RPP berada pada kategori baik walaupun nilai rata-rata masing-masing indikator masih ada yang belum maksimal setidaknya ada peningkatan keterampilan mahasiswa dalam penyusunan RPP dari siklus 1 ke siklus 2. Selain dari hasil refleksi peningkatan keterampilan mahasiswa dalam penyusunan RPP dipengaruhi oleh penerapan model *project citizen* pada penelitian ini. Hal ini karena ketika mahasiswa terlibat langsung dalam pembuatan sebuah produk atau *project* maka mahasiswa akan lebih terampil (Citradevi et al., 2017; Masfuah & Fakhriyah, 2017; Wicaksana, 2017).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya pada saat penyusunan indikator pembelajaran, penyusunan kegiatan pembelajaran, dan penyusunan instrumen pembelajaran. Akan tetapi secara keseluruhan dilihat dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya pembelajaran menggunakan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa menyusun (RPP).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran, Ditjen Belmawa Kemendiknas dan IKIP Siliwangi melalui program penugasan dosen di sekolah yang telah membantu baik secara moril ataupun material sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai target.

REFERENSI

- Citradevi, C. P., Widiyatmoko, A., & Khusniati, M. (2017). The effectiveness of project based learning (pjbl) worksheet to improve science process skill for seven graders of junior high school in the topic of environmental pollution. *Unnes Science Education Journal*, 6(3), 1667–1685.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Kumarttha, I. P. F., & Sujana, I. W. (2013). Pengaruh pendekatan pembelajaran bermakna bernuansa lingkungan alam terhadap hasil belajar ips siswa kelas iv sd gugus 4 selemadeg timur tabanan. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 1(1).
- Lasauskiene, J., & Rauduvaite, A. (2015). Project-Based Learning at University: Teaching Experiences of Lecturers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197, 788–792. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.182>
- Macpherson, A. (2015). *Cooperative Learning Group Activities for College Courses*. Kanada: Kwantlen Polytechnic University.
- Masfuah, S., & Fakhriyah, F. (2017). Developing the understanding of scientific concept based on the aspect of science literacy for students of elementary school education program through the application of project based learning. *Unnes Science Education Journal*, 6(3), 1708–1716.
- Rahayu, G. D. S., & Nugraha, F. F. (2018). Effect of cooperative learning model type team game tournament (tgt) on cross-cultural skills in learning science social knowledge in primary school. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.671>
- Rahayu, G. D. S., & Setiyadi, R. (2018). Penerapan Model Project Citizen dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Ekologis. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i1.9684>
- Roessingh, H., & Chambers, W. (2011). Project-Based Learning and Pedagogy in Teacher Preparation: Staking Out the Theoretical Mid-Ground. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 23(1), 60–71.
- Syaputra, E., Sariyatun, S., & Sunardi, S. (2018). The Strategy of Enhancing Student's Social Awareness through History Learning Based on Selimbur Caye Oral Tradition Values. *International Journal of Multicultural and Multireligious*

Understanding, 5(4), 22.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.161>

Trisnayanti, W. R. (2017). Efektifitas Implementasi Aktivitas Mengkomunikasikan Berbasis Kepala Bernomor Dalam Meningkatkan Dimensi Proses Kognitif. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 219–227.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v1i3.10155>

Wicaksana, E. J. (2017). The effectiveness of project based learning model to improve students vocational skills. *Unnes Science Education Journal*, 6, 1694–1699.